

REKOMENDASI POLIO



DINAS KESEHATAN KABUPATEN SUMBAWA BARAT

2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Virus Polio adalah Virus yang termasuk dalam golongan Human Enterovirus yang bereplikasi di usus dan dikeluarkan melalui tinja. Virus Polio terdiri dari 3 strain yaitu strain-1 (Brunhilde), strain-2 (Lansig), dan strain-3 (Leon), termasuk family Picornaviridae. Penyakit ini dapat menyebabkan kelumpuhan dengan kerusakan motor neuron pada cornu anterior dari sumsum tulang belakang akibat infeksi virus.

Kebanyakan orang yang terinfeksi (90%) tidak mengalami gejala atau gejala yang sangat ringan dan biasanya tidak dikenali. Pada kondisi lain gejala awal yaitu Demam, kelelahan, sakit kepala, muntah, kekakuan di leher dan nyeri di tungkai.

Indonesia telah mengalami perjalanan panjang dalam menangani wabah virus polio ini. Dengan adanya resolusi WHO dan program The Global Polio Eradication Initiative pada tahun 1988, Indonesia telah melaksanakan program imunisasi nasional polio selama 3 tahun berturut-turut pada tahun 1995, 1996 dan 1997, serta telah berhasil memberantas virus polio di Indonesia sejak tahun 1996. Namun pada 13 Maret 2005 ditemukan kasus polio pertama di Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat Sehingga dalam kurun waktu 2005 sampai awal 2006, kasus polio tersebut berkembang menjadi KLB yang menyerang 305 orang, dan tersebar di 47 kabupaten/ kota di 10 provinsi di Indonesia.

Dalam dua tahun terakhir, tingkat vaksinasi anak secara global terhadap polio dan program vaksinasi lainnya termasuk di Indonesia, mengalami penurunan yang drastis akibat dampak dari pandemi COVID-19. Hal ini dapat berakibat pada penyebaran kembali virus polio di beberapa negara termasuk di Indonesia. Oleh sebab itu, cakupan vaksinasi polio harus tetap tinggi dan upaya pengawasan perlu terus ditingkatkan. Penemuan kasus polio baru-baru ini, termasuk di negara-negara yang selama beberapa dekade tidak ditemukan lagi kasus polio, merupakan peringatan kuat bahwa setiap negara tetap berisiko mengalami munculnya kembali kasus polio sampai virus polio dieradikasi di seluruh dunia.

Imunisasi merupakan kunci penting dalam upaya pencegahan kasus polio. Upaya untuk meningkatkan capaian dan cakupan imunisasi perlu terus ditingkatkan. Selain itu pemerintah perlu memastikan sistem surveilans kesehatan berjalan secara optimal, dan peningkatan edukasi dan komunikasi kepada masyarakat melalui kerjasama para pemangku kepentingan termasuk peran aktif para tokoh masyarakat untuk berkomitmen guna terus mempertahankan status bebas polio ini di Indonesia.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Polio.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Sebagai dasar bagi pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat dalam hal ini Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa Barat untuk perencanaan kegiatan dalam kesiapsiagaan menghadapi penyakit Polio

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Polio terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Sumbawa Barat, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penyakit	Karakteristik Penyakit (literatur/tim ahli)	T	13.55	13.55
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	1.91	1.91
3	Metode Penanggulangan Penularan Penyakit	Metode Penanggulangan Penularan Penyakit (literatur/tim ahli)	S	10.50	1.05
4	Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat	Pencegahan Penularan Penyakit Perorangan (literatur/tim ahli)	A	13.16	0.01
5	Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat	Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat (literatur/tim ahli)	S	13.95	1.40
6	Risiko importasi	Risiko Importasi deklarasi PHEIC - WHO (literatur/tim ahli)	T	8.47	8.47
7	Risiko importasi	Risiko Importasi POLIO di wilayah Indonesia	S	8.47	0.85
8	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	A	8.71	0.01
9	Dampak wilayah	Dampak wilayah (periode KLB)	S	6.01	0.60
10	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi saat terjadi keadaan KLB	R	6.81	0.07
11	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi saat tidak terjadi KLB (AFP)	R	5.22	0.05
12	Dampak Sosial	Perhatian media	A	3.24	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Polio Kategori Ancaman Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Polio terdapat 3 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik Penyakit (literatur/tim ahli), alasannya virus polio adalah Virus yang termasuk dalam golongan Human Enterovirus yang bereplikasi di usus dan dikeluarkan melalui tinja. Virus Polio terdiri dari 3 strain yaitu strain-1 (Brunhilde), strain-2 (Lansig), dan strain-3 (Leon), termasuk family Picornaviridae. Penyakit ini dapat menyebabkan kelumpuhan dengan kerusakan motor neuron pada cornu anterior dari sumsum tulang belakang akibat infeksi virus.

2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasannya karena ketetapan tim ahli
3. Subkategori Risiko Importasi deklarasi PHEIC - WHO (literatur/tim ahli), alasannya Pada awal 2023, Aceh dan Jawa Barat mengidentifikasi kasus-kasus polio cVDPV, dan kasus-kasus lain juga kemudian dilaporkan di Jawa Tengah dan Timur, Mengingat daerah tersebut merupakan salah satu daerah yang dikunjungi oleh penduduk Kabupaten Sumbawa Barat selain itu, tersedianya Pelabuhan dan Stasiun antar Kab/kota yang beroperasi setiap hari sehingga dimungkinkan terjadinya Potensi penyebaran penyakit akibat dari mobilisasi penduduk.

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Polio terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Metode Penanggulangan Penularan Penyakit (literatur/tim ahli), alasan ketetapan tim ahli
2. Subkategori Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat (literatur/tim ahli), alasan ketetapan tim ahli
3. Subkategori Risiko Importasi POLIO di wilayah Indonesia, alasan Pada awal 2023, Aceh dan Jawa Barat mengidentifikasi kasus-kasus polio cVDPV, dan kasus-kasus lain juga kemudian dilaporkan di Jawa Tengah dan Timur, Mengingat daerah tersebut merupakan salah satu daerah yang dikunjungi oleh penduduk Kabupaten Sumbawa Barat selain itu, tersedianya Pelabuhan dan Stasiun antar Kab/kota yang beroperasi setiap hari sehingga dimungkinkan terjadinya Potensi penyebaran penyakit akibat dari mobilisasi penduduk.
4. Subkategori Dampak wilayah (periode KLB), alasannya tidak terdapat kasus polio satu tahun terakhir di kabupaten Sumbawa Barat

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Polio terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBO T (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	Kepadatan Penduduk	R	13.64	0.14
2	Ketahanan Penduduk	% cakupan imunisasi polio 4	S	27.99	2.80
3	Ketahanan Penduduk	% perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS)	R	31.10	0.31
4	Karakteristik Lingkungan Berisiko	% sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat	S	20.74	2.07
5	Transportasi Antar Kab/Kota/ Provinsi	Transportasi Antar Kab/Kota/Provinsi	T	6.53	6.53

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Polio Kategori Kerentanan Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Polio terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Transportasi Antar Kab/Kota/Provinsi, alasannya adanya Pelabuhan Laut dan Stasiun antar Kota/Kabupaten yang beroperasi setiap hari.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Polio terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori % cakupan imunisasi polio 4, alasannya cakupan imunisasi polio 4 kabupaten Sumbawa Barat tahun 2024 adalah 76 %
2. Subkategori % sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat, alasan % cakupan sarana air minum yang tidakmemenuhi syarat adalah 1,88%

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Polio terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan public	Kebijakan public	T	3.52	3.52
2	Kelembagaan	Kelembagaan	T	3.52	3.52
3	Program pencegahan dan pengendalian	Program imunisasi	T	7.75	7.75
4	Program pencegahan dan pengendalian	Pengobatan massal (PIN Polio)	S	2.37	0.24
5	Program pencegahan dan pengendalian	Pengendalian lingkungan dan Perilaku	T	3.15	3.15
6	Kualitas program pencegahan dan pengendalian PIE	Kualitas program pencegahan dan pengendalian PIE	S	6.66	0.67
7	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	R	3.40	0.03
8	Surveilans	Surveilans (SKD)	T	8.89	8.89
9	Surveilans	Sasaran deteksi dini kasus Polio (human diseases surveillance)	T	7.06	7.06
10	Surveilans	Pelaksanaan Deteksi Dini Polio di Fasyankes (Puskesmas)	S	9.08	0.91
11	Surveilans	Pelaksanaan Deteksi Dini Polio di Fasyankes (RS)	T	11.20	11.20
12	Surveilans	Surveilans AFP	T	10.10	10.10
13	PE dan penanggulangan KLB	PE dan penanggulangan KLB	R	12.06	0.12
14	Kapasitas Lab	Kapasitas Laboratorium	R	1.75	0.02
15	Promosi	Media Promosi Kesehatan	T	9.48	9.48

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Polio Kategori Kapasitas Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Polio terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Polio terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Fasilitas Pelayanan Kesehatan, alasannya rumah sakit rujukan sudah memiliki tim Surveilans akan tetapi belum memiliki SK Tim dalam penanggulangan Polio, selain itu Rumah sakit sudah memiliki TIM sudah memenuhi unsur sesuai ketentuan tapi ada yang belum terlatih
2. Subkategori PE dan penanggulangan KLB, alasan ada pedoman umum, belum dilengkapi dengan POS Wilayah Setempat
3. Subkategori Kapasitas Laboratorium, alasannya waktu yang perlukan untuk memperoleh hasil konfirmasi lebih dari 7 hari yaitu 14 hari

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Polio didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Sumbawa Barat dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Nusa Tenggara Barat (NTB)
Kota	Sumbawa Barat
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO POLIO	
Ancaman	27.97
Kerentanan	11.85
Kapasitas	66.66
RISIKO	4.97
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Polio Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Polio di Kabupaten Sumbawa Barat untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 27.97 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 11.85 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 66.66 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 4.97 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

N O	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	% cakupan Imunisasi Polio	1. Melakukan KIE dengan program PROMKES untuk mensosialisasikan manfaat dan pentingnya imunisasi polio dengan cara metode pendekatan perubahan perilaku sesuai dengan sasaran	Koordinator Imunisasi dan Promkes Dinas Kesehatan dan Puskesmas Se-Kabupaten Sumbawa Barat	Agustus s.d Desember 2025	Di Posyandu
		2. Sweeping Imunisasi pada bayi balita yang tidak mendapatkan imunisasi di posyandu	Petugas Imunisasi Puskesmas Se-Kabupaten Sumbawa Barat	Januari s.d Desember 2025	Di wilayah kerja Puskesmas
		3. Membuat media KIE digital dan dipublikasikan melalui media social dinas kesehatan	Petugas Promkes dinas kesehatan kabupaten Sumbawa Barat	Mei s.d Desember 2025	Setiap bulan
2	% Cakupan air minum tidak di periksa	Penambahan tenaga dan Pelatihan peningkatan kualitas petugas sanitarian serta pengawasan DAM	Koordinator kesehatan lingkungan dinas kesehatan kabupaten Sumbawa barat	November 2025	Penambahan tenaga dan Pelatihan peningkatan kualitas petugas sanitarian serta pengawasan PDAM
3	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	1. Pembaruan SK TIM Penanggulangan PD3I dan penyakit potensial KLB di RSUD Asy Syifa Sumbawa Barat	Petugas Surveilans RSUD Asy Syifa Sumbawa Barat	November 2025	Pembaruan SK TIM Penanggulanga n PD3I dan penyakit potensial KLB di RSUD Asy Syifa Sumbawa Barat
		2. Penyusunan SOP tatalaksana dan pengelolaan spesimen polio di RSUD Asy Syifa Sumbawa Barat	Bidang Yanmed dan Instalasi Laboratorium RSUD Asy Syifa Sumbawa Barat	November 2025	Penyusunan SOP tatalaksana dan pengelolaan spesimen polio di RSUD Asy Syifa Sumbawa Barat

Taliwang, Oktober 2025

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Sumbawa Barat



 dr. Carlof, M.MRS
Pembina Tk.I/IV.b
NIP.19820124 201001 1 014

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
POLIO**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit POLIO, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Transportasi Antar Kab/Kota/Provinsi	6.53	T
2	% cakupan imunisasi polio 4	27.99	S
3	% sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat	20.74	S
4	% perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS)	31.10	R
5	Kepadatan Penduduk	13.64	R

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	% Cakupan imunisasi polio 4	27.99	S
2	% sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat	20.74	S
3	% perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS)	31.10	R

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	PE dan penanggulangan KLB	12.06	R
2	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	3.40	R
3	Kapasitas Laboratorium	1.75	R
4	8c. Pelaksanaan Deteksi Dini Polio di Fasyankes (Puskesmas)	9.08	S
5	Kualitas program pencegahan dan pengendalian PIE	6.66	S

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	PE dan penanggulangan KLB	12.06	R
2	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	3.40	R
3	Kapasitas Laboratorium	1.75	R

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Cakupan imunisasi polio 4 masih 76%	1. Masih ada masyarakat menolak imunisasi, 2. sasaran atau anak sakit pada saat jadwal imunisasi,	Pendekatan terkait perubahan perilaku terhadap sasaran belum tepat.	1. Media promosi terkait polio masih kurang memadai,	-	-
2	sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat	1. Kekurangan tenaga sanitarian di masing-masing Puskesmas di kabupaten	-	1. Ketersediaan reagen pemeriksaan kualitas air yang terlambat 2. Kurangnya	-	

		Sumbawa barat		hygiene sanitasi pada tempat pengolahan air (DAM) 3. tidak ada anggaran untuk pelatihan peningkatan kualitas tenaga sanitarian di puskesmas		
--	--	---------------	--	--	--	--

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	1. Rangkap tugas, 2. pergantian petugas Pengelola program	1. Belum membuat komitmen pengelola program dengan adanya SK TIM pengendalian PD3I, 2. pelatihan bagi petugas baru 3. Koordinasi dengan RS tidak intens untuk memperbarui SK TIM pengendalian PD3I dan SOP tatalaksana kasus dan pengelolaan spesimen	1. Belum tersediannya anggaran pelatihan petugas baru	-	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Cakupan Imunisasi Polio masih 76 %
2. Cakupan air minum tidak diperiksa 1,88%
3. Rumah Sakit Rujukan sudah memiliki tim tetapi belum memiliki SK TIM Polio
4 Rumah Sakit Rujukan sudah memiliki TIM akan tetapi belum semua terlatih

5. Rekomendasi

N O	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	% cakupan Imunisasi Polio	Melakukan KIE dengan program PROMKES untuk mensosialisasikan manfaat dan pentingnya imunisasi polio dengan cara metode pendekatan perubahan perilaku sesuai dengan sasaran	Koordinator Imunisasi dan Promkes Dinas Kesehatan dan Puskesmas Se-Kabupaten Sumbawa Barat	Agustus s.d Desember 2025	Di Posyandu
		Sweeping Imunisasi pada bayi balita yang tidak mendapatkan imunisasi di posyandu	Petugas Imunisasi Puskesmas Se-Kabupaten Sumbawa Barat	Januari s.d Desember 2025	Di wilayah kerja Puskesmas
		Membuat media KIE digital dan dipublikasikan melalui media social dinas kesehatan	Petugas Promkes dinas kesehatan kabupaten Sumbawa Barat	Mei s.d Desember 2025	Setiap bulan
2	% Cakupan air minum tidak di periksa	Penambahan tenaga dan Pelatihan peningkatan kualitas petugas sanitarian serta pengawasan DAM	Koordinator kesehatan lingkungan dinas kesehatan kabupaten Sumbawa barat	November 2025	Penambahan tenaga dan Pelatihan peningkatan kualitas petugas sanitarian serta pengawasan PDAM
3	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Pembaruan SK TIM Penanggulangan PD3I dan penyakit potensial KLB di RSUD Asy Syifa Sumbawa Barat	Petugas Surveilans RSUD Asy Syifa Sumbawa Barat	November 2025	Pembaruan SK TIM Penanggulangan PD3I dan penyakit potensial KLB di RSUD Asy Syifa Sumbawa Barat
		Penyusunan SOP tatalaksana dan pengelolaan spesimen polio di RSUD Asy Syifa Sumbawa Barat	Bidang Yanmed dan Instalasi Laboratorium RSUD Asy Syifa Sumbawa Barat	November 2025	Penyusunan SOP tatalaksana dan pengelolaan spesimen polio di RSUD Asy Syifa Sumbawa Barat

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	H. Indra Alamsyah, S.kep.,Ns.,M.Si	Kepala Bidang P3KL	Dinas Kesehatan
2	Nurhasanah, SKM.,M.M.Inov	Ketua TIM Kerja Surveilans	Dinas Kesehatan
3	Feni Lusiana, SKM	Anggota TIM Kerja Surveilans	Dinas Kesehatan